

Dampak Dana Desa dalam Mempercepat Pembangunan Infrastruktur dan Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Desa Waleng, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri

Mila Carullina Rochdati¹, Fatchan Achyani²

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: b200200218@student.ums.ac.id¹, fa185@ums.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Desa terhadap pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat di Desa Waleng, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri. Teori yang digunakan adalah teori pembangunan berkelanjutan dan partisipasi masyarakat, yang menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah desa dan warga dalam pembangunan desa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Sampel penelitian melibatkan perangkat desa dan masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam program pembangunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap pembangunan infrastruktur dengan nilai t-hitung sebesar 8,961 ($> t\text{-tabel } 1,976$) dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Nilai Adjusted R Square sebesar 0,347 menunjukkan bahwa Dana Desa menjelaskan 34,7% variasi pembangunan infrastruktur. Dana Desa juga berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat, dengan t-hitung sebesar 12,134 dan signifikansi 0,000. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,495 menunjukkan bahwa Dana Desa menjelaskan 49,5% variasi dalam pemberdayaan masyarakat. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Desa memberikan kontribusi penting dalam pembangunan fisik dan sosial di desa. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang tepat, peningkatan kapasitas aparatur, serta keterlibatan aktif masyarakat untuk mengoptimalkan pemanfaatan Dana Desa.

Kata kunci: Dana Desa, Pembangunan Infrastruktur, Pemberdayaan Masyarakat, Desa Waleng

Abstract

This study aims to analyze the influence of the Village Fund on infrastructure development and community empowerment in Waleng Village, Girimarto Subdistrict, Wonogiri Regency. Theories used in this study include sustainable development theory and community participation theory, which emphasize the importance of collaboration between village governments and residents in rural development. The research method employs a quantitative approach with simple linear regression analysis. The sample consists of village officials and community members who actively participate in development programs. The results show that the Village Fund has a significant influence on infrastructure development, as indicated by a t-value of 8.961 ($> t\text{-table } 1.976$) and a significance level of 0.000 (< 0.05). The Adjusted R Square value of 0.347 indicates that the Village Fund explains 34.7% of the variation in infrastructure development. The Village Fund also significantly affects community empowerment, with a t-value of 12.134 and a significance level of 0.000. The Adjusted R Square value of 0.495 indicates that the Village Fund accounts for 49.5% of the variation in

community empowerment. In conclusion, the Village Fund plays a crucial role in supporting both physical and social development in rural areas. Therefore, proper planning, increased capacity of village officials, and active community involvement are essential to maximize the benefits of the Village Fund.

Keywords: Village Funds, Infrastructure Development, Community Empowerment, Waleng Village

1. PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan pilar penting dalam kebijakan pembangunan nasional, mengingat sebagian besar wilayah Indonesia terdiri dari desa dengan berbagai potensi sekaligus tantangan unik (Yulianti & Agustina, 2020). Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan kewenangan yang lebih besar kepada desa untuk secara mandiri mengatur dan mengelola pembangunan melalui sumber daya lokal, termasuk Dana Desa (UU No. 6, 2014). Implementasi kebijakan ini diperkuat oleh Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014, yang menetapkan Dana Desa sebagai alokasi khusus dari APBN untuk mempercepat pembangunan infrastruktur dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa (PP No. 60, 2014).

Realitas di lapangan menunjukkan adanya disparitas pembangunan antar desa. Sebagian desa menunjukkan kemajuan yang pesat, sementara desa lain cenderung tertinggal, terutama dalam aspek pembangunan infrastruktur dasar dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Putra & Widodo, 2021). Desa Waleng, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu desa yang menghadapi tantangan tersebut. Dengan luas wilayah 537,050 hektar dan penduduk mayoritas bekerja di sektor pertanian, desa ini masih mengalami berbagai keterbatasan infrastruktur serta minimnya program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Observasi awal di Desa Waleng mengindikasikan bahwa Dana Desa yang dialokasikan belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan lokal. Infrastruktur jalan desa, sistem irigasi pertanian, serta sarana publik masih memerlukan perhatian khusus. Program pemberdayaan seperti pelatihan keterampilan, pengembangan usaha mikro, serta dukungan terhadap sektor produktif juga masih terbatas (Sari & Rahmawati, 2022). Selain itu, pengelolaan Dana Desa dinilai belum optimal, dengan transparansi dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan masih menjadi isu yang penting (Farid & Rofi'I, 2020).

Secara teoritis, pembangunan desa erat kaitannya dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang menekankan pentingnya infrastruktur dasar sebagai landasan bagi kesejahteraan ekonomi dan sosial (Todaro & Smith, 2015). Teori pertumbuhan endogen juga menegaskan bahwa investasi pada infrastruktur dapat mendorong produktivitas lokal (Romer, 1994). Adapun teori pemberdayaan masyarakat menggarisbawahi pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan untuk mencapai hasil yang lebih efektif (Ife & Tesoriero, 2008).

Penelitian terdahulu memperlihatkan hasil yang beragam terkait pengaruh Dana Desa terhadap pembangunan desa. Dydha (2017) menemukan dampak positif Dana Desa terhadap pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat di Desa Randuagung, Kabupaten Gresik. Temuan serupa dilaporkan oleh Mangeto (2018) di Desa Taripa, Kabupaten Poso. Sementara itu, penelitian Hidayatullah (2022) di Kabupaten Bojonegoro menunjukkan bahwa efek Dana Desa lebih signifikan dalam

pemberdayaan masyarakat ketika disalurkan melalui pembangunan infrastruktur sebagai variabel intervening.

Penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam situasi di Desa Waleng dengan menggunakan pendekatan kuantitatif serta menggabungkan data primer dan sekunder. Fokus utama penelitian adalah mengukur pengaruh Dana Desa terhadap pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan dana tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan penting bagi pemerintah desa, akademisi, dan masyarakat dalam mengoptimalkan manfaat Dana Desa bagi pembangunan desa yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengkaji hubungan Dana Desa, pembangunan infrastruktur, dan pemberdayaan masyarakat di Desa Waleng, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri. Lokasi dipilih berdasarkan relevansi teoritis serta kemudahan akses data (Mangeto, 2018). Variabel utama terdiri dari Dana Desa (X) mengacu pada PP No. 47 Tahun 2015, Pembangunan Infrastruktur (Y1) merujuk pada peningkatan aksesibilitas dan kebutuhan dasar (Adisasmita, 2012), serta Pemberdayaan Masyarakat (Y2) berdasarkan indikator pengembangan kapasitas dan kemandirian (UU No. 6, 2014). Populasi penelitian adalah masyarakat Desa Waleng, dengan teknik convenience sampling dan jumlah sampel 150 responden sesuai rekomendasi Hair et al. (2010) dan Given (2008). Data primer dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert lima poin; data sekunder diperoleh dari literatur dan dokumen resmi (Sekaran & Bougie, 2016). Uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta analisis regresi linier sederhana dan uji asumsi klasik dilakukan menggunakan SPSS versi 26 untuk memperoleh hasil yang sah (Ghozali, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Desa Waleng di Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri, terletak di perbukitan dan mayoritas penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian, peternakan, serta usaha mikro. Tingkat pendidikan masyarakat didominasi menengah ke bawah, akses pasar dan modal masih terbatas, namun terdapat budaya gotong royong yang kuat. Dana Desa menjadi instrumen kunci dalam mendukung pembangunan infrastruktur dan program pemberdayaan ekonomi berbasis masyarakat, terutama mengingat dominasi usia produktif dalam demografi desa.

2. Analisis Deskriptif Responden

Tabel 1. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	78	52
Perempuan	72	48
Total	150	100

Tabel 2. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
SD/MI/Sederajat	36	24,0
SMP/MTs/Sederajat	44	29,3
SMA/SMK/MA/Sederajat	33	22,0
D3	11	7,3
S1	23	15,3
S2	3	2,0
Total	150	100

Tabel 3. Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	28	18,7
Wiraswasta	26	17,3
Petani	22	14,7
Buruh	16	10,7
Guru	15	10,0
Mahasiswa	14	9,3
Pedagang	14	9,3
Pegawai Negeri	10	6,7
Pelajar	4	2,7
BUMN	1	0,7
Total	150	100

3. Validitas, Reliabilitas, dan Asumsi Klasik

Semua item pada variabel Dana Desa, Pembangunan Infrastruktur, dan Pemberdayaan Masyarakat dinyatakan valid ($r_{hitung} > 0,160$) dan reliabel (Cronbach's Alpha $> 0,60$). Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menghasilkan Asymp. Sig. $> 0,05$, menandakan data residual terdistribusi normal. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi variabel independen $> 0,05$ sehingga tidak ditemukan indikasi masalah heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Regresi dan Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Variabel Dependen	Koefisien Regresi (B)	t-hitung	Sig.
Infrastruktur Desa (Y1)	0,734	8,961	0,000
Pemberdayaan Masyarakat (Y2)	0,920	12,134	0,000

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
Dana Desa → Infrastruktur	0,347
Dana Desa → Pemberdayaan	0,495

3.2 Pembahasan

1. Pengaruh Dana Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap pembangunan infrastruktur desa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 8,961, yang jauh lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,976, serta nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, secara statistik, Dana

Desa memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pembangunan infrastruktur di desa.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,347 menunjukkan bahwa 34,7% variasi dalam pembangunan infrastruktur desa dapat dijelaskan oleh Dana Desa, sedangkan 65,3% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti tata kelola pemerintahan desa, partisipasi masyarakat, sumber dana lain, atau faktor geografis.

Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan Dana Desa berkorelasi positif dengan peningkatan pembangunan infrastruktur. Hal ini sejalan dengan teori pembangunan, yang menyatakan bahwa investasi dalam infrastruktur dapat meningkatkan konektivitas wilayah, mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal, dan mengurangi kesenjangan antarwilayah.

Dalam kerangka teori pertumbuhan endogen, pembangunan infrastruktur dianggap sebagai input penting yang mendorong produktivitas dan daya saing ekonomi. Akses jalan desa yang baik, penerangan, dan sarana air bersih tidak hanya mempercepat mobilitas barang dan orang, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pendekatan pembangunan berkelanjutan juga menekankan bahwa infrastruktur merupakan pondasi utama dalam menciptakan desa yang tangguh dan mandiri secara ekonomi.

Penelitian oleh Alla Asmara dan Nabiel Muhammad Fajari (2024) di Provinsi Jawa Timur menguatkan temuan ini. Mereka menemukan bahwa Dana Desa memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Indeks Desa Membangun (IDM) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penelitian Nisa Sayyidah (2024) juga menyimpulkan bahwa pengelolaan Dana Desa yang baik melalui perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban sangat menentukan keberhasilan pembangunan infrastruktur.

Namun demikian, karena masih ada 65,3% variasi yang dijelaskan oleh faktor lain, maka perlu perhatian lebih terhadap faktor pendukung lainnya, seperti: kualitas perencanaan pembangunan, kemampuan aparatur desa, pengawasan, serta peran aktif masyarakat. Desa yang memiliki perencanaan matang dan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan biasanya akan lebih efektif dalam mengelola Dana Desa untuk pembangunan infrastruktur yang tepat sasaran.

Data dari responden menunjukkan bahwa pembangunan jalan desa dan fasilitas dasar lainnya dinilai penting dan berdampak positif terhadap aktivitas ekonomi. Namun, sebagian masyarakat juga menyatakan bahwa pelaksanaannya belum merata atau dampaknya belum maksimal, kemungkinan karena keterbatasan anggaran, kurangnya prioritas yang tepat, atau kendala teknis.

Kesimpulannya, Dana Desa secara statistik terbukti berpengaruh signifikan dan cukup kuat terhadap pembangunan infrastruktur desa (dengan kontribusi sebesar 34,7%). Untuk memaksimalkan dampaknya, penguatan perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas aparatur desa, serta sinergi dengan program lain dari pemerintah pusat dan daerah sangat dibutuhkan.

2. Pengaruh Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat desa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 12,134, yang jauh lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,976, serta nilai signifikansi

sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari 0,05. Ini berarti secara statistik, Dana Desa memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap upaya pemberdayaan masyarakat di tingkat desa.

Lebih lanjut, nilai Adjusted R Square sebesar 0,495 menunjukkan bahwa 49,5% variasi dalam pemberdayaan masyarakat desa dapat dijelaskan oleh Dana Desa, sedangkan sisanya, yaitu 50,5%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti peran organisasi masyarakat, dukungan lembaga swadaya masyarakat, kualitas sumber daya manusia di desa, dan efektivitas pelatihan atau program-program pemberdayaan.

Temuan ini memperkuat bahwa Dana Desa memainkan peran penting dalam mendorong pemberdayaan masyarakat, seperti melalui pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, penguatan kelembagaan lokal, maupun kegiatan sosial ekonomi lainnya. Ini sejalan dengan paradigma pembangunan partisipatif, yang menekankan bahwa masyarakat seharusnya menjadi pelaku utama pembangunan, bukan sekadar objek.

Dalam perspektif teori pembangunan komunitas (community development), pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan kolektif agar mampu mengambil keputusan, mengakses sumber daya, dan menciptakan perubahan sosial-ekonomi yang berkelanjutan. Dana Desa, bila digunakan secara tepat, menjadi instrumen penting untuk mendorong proses tersebut.

Penelitian oleh Alla Asmara dan Nabiel Muhammad Fujeri (2024) menunjukkan bahwa Dana Desa memiliki kontribusi terhadap peningkatan Indeks Desa Membangun (IDM), termasuk aspek partisipasi dan kemandirian masyarakat. Begitu pula dengan Nisa Sayyidah (2024) yang menegaskan bahwa pengelolaan dana yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program, akan meningkatkan efektivitas pemberdayaan.

Namun demikian, dengan masih adanya 50,5% variabel yang dipengaruhi oleh faktor lain, maka penguatan pemberdayaan masyarakat tidak bisa hanya mengandalkan Dana Desa semata (Achyani *et al*, 2011). Aspek pendampingan, literasi keuangan, pendidikan non-formal, dan keberlanjutan program menjadi krusial agar pemberdayaan berjalan optimal.

Dari tanggapan masyarakat dalam survei atau wawancara, sebagian besar menyatakan bahwa program-program Dana Desa seperti pelatihan kewirausahaan, koperasi desa, dan kegiatan PKK atau Karang Taruna memberikan manfaat nyata. Namun demikian, masih ditemukan hambatan seperti rendahnya partisipasi warga tertentu, pelaksanaan yang belum merata, atau program yang kurang sesuai kebutuhan lokal.

Kesimpulannya, Dana Desa terbukti berpengaruh secara signifikan dan cukup kuat terhadap pemberdayaan masyarakat desa, dengan kontribusi penjelasan sebesar 49,5%. Agar dampaknya lebih maksimal, diperlukan integrasi dengan program pembangunan lain, penguatan kapasitas aparatur dan kader desa, serta mekanisme evaluasi yang transparan dan partisipatif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Dana Desa terhadap pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat di Desa Waleng, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap pembangunan infrastruktur desa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t-hitung* sebesar 8,961 yang lebih besar dari *t-tabel* 1,976 serta nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,347 menunjukkan bahwa Dana Desa menjelaskan sebesar 34,7% variasi dalam pembangunan infrastruktur, sementara 65,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini menegaskan bahwa Dana Desa merupakan salah satu instrumen penting dalam mendorong pembangunan fisik desa, namun efektivitasnya tetap bergantung pada kualitas perencanaan, kapasitas aparatur, dan sinergi program pembangunan.

Dana Desa juga berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat desa. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t-hitung* sebesar 12,134 yang lebih besar dari *t-tabel*, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,495 menunjukkan bahwa Dana Desa menjelaskan sebesar 49,5% variasi dalam pemberdayaan masyarakat. Ini menunjukkan bahwa Dana Desa mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas dan partisipasi masyarakat, terutama melalui program pelatihan, bantuan modal, dan penguatan kelembagaan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, Fatchan, and Bayu T. Cahya. "Analisis Aspek Rasional dalam Penganggaran Publik terhadap Efektivitas Pengimplementasian Anggaran Berbasis Kinerja pada Pemerintah Surakarta." *Maksimum*, vol. 1, no. 2, 2011, pp. 68-77, doi:[10.26714/mki.1.2.2011.68-77](https://doi.org/10.26714/mki.1.2.2011.68-77).
- Adisasmita, R. (2012). *Pembangunan infrastruktur di Indonesia*. Graha Ilmu.
- Asmara, A., & Fujeri, N. M. (2024). Analisis pengaruh dana desa terhadap Indeks Desa Membangun di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Administrasi Publik*, 11(1), 90–103.
- Dydha, F. (2017). Analisis pengaruh dana desa terhadap pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat di Desa Randuagung, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 6(1), 45–60.
- Farid, M., & Rofi'i, A. (2020). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Dana Desa dalam perspektif pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Pemerintahan*, 12(2), 169–176. <https://doi.org/10.31289/jiap.v12i2.248>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Given, L. M. (Ed.). (2008). *The SAGE encyclopedia of qualitative research methods*. SAGE Publications.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis* (7th ed.). Pearson.
- Hidayatullah, A. (2022). Pengaruh alokasi dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur sebagai variabel intervening di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 10(2), 210–225.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community development: Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi*. Pustaka Pelajar.
- Mangeto, M. (2018). Dampak dana desa terhadap infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat di Desa Taripa, Kecamatan Pamona Timur, Kabupaten Poso. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2), 115–130.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
- Putra, R. A., & Widodo, T. (2021). Evaluasi efektivitas dana desa dalam mendukung pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 8(2), 120–137.
- Romer, P. M. (1994). The origins of endogenous growth. *Journal of Economic Perspectives*, 8(1), 3–22. <https://doi.org/10.1257/jep.8.1.3>
- Sari, D., & Rahmawati, N. (2022). Efektivitas pengelolaan dana desa dalam perspektif pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 11(3), 190–203.
- Sayyidah, N. (2024). Efektivitas pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 12(2), 55–68.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Pembangunan ekonomi* (Edisi 12). Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Yulianti, D., & Agustina, N. (2020). Analisis implementasi kebijakan dana desa dalam pembangunan infrastruktur desa. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 8(1), 32–45.